

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah) merupakan lembaga pengelolaan zakat ataupun lembaga sosial yang ingin menjadi lembaga terbaik dan fokus dalam memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya. LAZISMU menjembatangi kepedulian dari para donatur yang ikut andil dalam kepedulian terhadap masyarakat yang tidak mampu. LAZISMU mempunyai program yang berbeda dengan lembaga zakat yang lainnya dalam memberdayakan masyarakat dengan nama program Bina Usaha Ekonomi Keluarga yang bertujuan dapat mensejahterahkan perekonomian masyarakat.

Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga adalah salah satu program LAZISMU Kota Parepare untuk memberdayakan mustahik terutama bagi kaum perempuan untuk mensejahterahkan keluarganya dengan tujuan mengubah status mustahik menjadi muzakki dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik. Program ini dibentuk tentunya memiliki alasan tersendiri dari pihak LAZISMU, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana awal mula terbentuknya program Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU, mengatakan bahwa:

Kita tahu bahwa yang banyak menjadi kelompok yang terdampak secara ekonomi selama ini adalah ibu-ibu, program BUEKA memang untuk bina usaha ekonomi keluarga yang memberdayakan kaum perempuan, kita tau kaum perempuan banyak mengalami dampak-dampak ekonomi sehingga dari berbagai fakta yang ada sehingga LAZISMU Parepare tertarik untuk memberdayakan kaum perempuan maka salah satu program yang diberikan adalah bina usaha ekonomi keluarga dengan memberikan modal kepada ibu-ibu sehingga bisa menjalankan roda ekonomi untuk mensejahterahkan keluarganya sehingga dibuat program Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Dan program BUEKA mulai

dijalankan pada saat pelaksanaan milad Muhammadiyah ke-108 Kota Parepare yang dilaksanakan 23 desember 2017 di Aula Universitas Muhammadiyah Parepare dan tentunya pada saat itu penerima modal usaha masih terbatas jumlah mustahiknya kemudian ditahun berikutnya ditahun 2018, 2019, 2020 kemudian ini berkembang tentunya ada yang berjalan terus ada yang dimasa covid-19 ini mandet.

⁴⁵

Menurut Ustadz Saiful Amir awal mula terbentuknya program Bina Usaha Ekonomi Keluarga melihat dari berbagai fakta yang ada bahwa yang banyak menjadi kelompok yang terdampak secara ekonomi adalah ibu-ibu hal ini yang membuat LAZISMU tertarik untuk memberdayakan kaum perempuan sehingga dibuatlah program Bina Usaha ekonomi Keluarga untuk memberdayakan kaum perempuan.

A. Bentuk Program Kerja Bina Usaha Ekonomi Keluarga

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang bentuk program Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana bentuk program kerja Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU, mengatakan bahwa:

Melakukan *Assessment* kelayakan, mensurvei beberapa ibu-ibu tentunya berbagai macam ada yang punya usaha tapi kemudian mandet karena kekurangan modal, ada yang sudah pernah berusaha kemudian berhenti tapi mau berusaha kembali. Dan inilah yang kita analisa apa saja kebutuhan mustahik lalu bagian program melakukan kunjungan melakukan analisa apa saja yang menjadi kebutuhan mustahik, dari modal berapa banyak modal yang diberikan, kemudian apakah juga kebutuhannya seperti perlengkapan atau alat usaha yang dibutuhkan setelah itu beberapa syarat administrasi yang dibutuhkan contohnya surat keterangan dari RT/RW atau juga keterangan tidak mampu atau usahanya seperti

⁴⁵Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

apa kemudian memberikan bantuan setelah memenuhi syarat-syarat yang LAZISMU tetapkan.⁴⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bentuk program kerja Bina Usaha Ekonomi Keluarga yaitu:

1. Mensurvei Calon Mustahik (penerima modal)

LAZISMU melakukan peninjauan kepada beberapa ibu-ibu yang telah mengisi formulir pendaftaran program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dengan berbagai macam, ada yang sudah memiliki usaha tapi kemudian berhenti karena kurangnya modal, ada juga yang sudah berusaha kemudian berhenti tapi mau berusaha kembali.

2. Kunjungan

LAZISMU melakukan kunjungan kepada para mustahik dan menganalisa mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk keperluan usaha mustahik sehingga LAZISMU dapat membantu mustahik untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

3. Syarat untuk mendapatkan program Bina Usaha Ekonomi Keluarga

Syarat administrasi untuk mendapatkan program Bina Usaha Ekonomi Keluarga, mustahik perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Yaitu dengan mengisi formulir dilengkapi dengan foto copy KTP dan surat keterangan tidak mampu.
- b. Mustahik harus mengajukan proposal singkat yang sederhana untuk menggambarkan bagaimana jenis usahanya, dimana letaknya usahanya, apa saja

⁴⁶Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

yang mustahik jual dan cara penjualannya seperti apa, kemudian mustahik presentasi mengenai peluang perkembangan usahanya seperti apa.

- c. Setelah dianggap cukup, tim LAZISMU akan melakukan kunjungan ke lokasi usaha mustahik jika layak diberikan bantuan maka langsung serah terimakan modal usaha ditempat usaha.

4. Proses Pemberian Modal

LAZISMU mengelola zakat yang diterima dari muzakki tidak hanya di distribusikan secara konsumtif tapi juga di distribusikan secara produktif salah satunya yaitu memberikan modal usaha kepada mustahik untuk diberdayakan, dan LAZISMU tidak serta merta memberikan bantuan modal usaha tetapi harus melalui beberapa tahapan atau proses. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana proses pemberian modal usaha oleh LAZISMU kepada mustahik. Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU mengatakan bahwa:

Berbagai macam, ada laporan dari berbagai warga atau dari tokoh masyarakat bahwa ada warganya yang butuh bantuan, baik dari orang lain ataupun dari mustahik itu sendiri mereka harus mengajukan proposal yang singkat yang sederhana untuk menggambarkan bagaimana jenis usaha apa, dimana letaknya, apa saja yang mustahik jual dan cara penjualannya seperti apa, kemudian mustahik presentasi, menjelaskan peluang perkembangan usahanya seperti apa setelah itu LAZISMU lakukan kunjungan dan setelah dianggap cukup LAZISMU langsung serah terimakan ditempat usahanya.⁴⁷

Pernyataan dari Ustadz Saiful Amir Proses pemberian modal dilakukan berbagai macam ada yang melalui laporan dari berbagai warga atau dari tokoh masyarakat bahwa ada warganya yang butuh bantuan, hal ini selaras dengan hasil

⁴⁷Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Mimang selaku mustahik penerima bantuan modal usaha. Mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya menjual pakai modal sendiri tapi karena covid, tidak ada mahasiswa di kampus akhirnya saya berbeheni menjual dan modal juga habis, jadi terpaksa saya datang ke pak Masyhar, “Bagaimana ini pak tidak ada saya kerja karena modal sudah habis jadi saya tutup jualan, tapi saya mau tetap lanjutkan jualan campuran supaya ada sedikit pemasukan” setelah itu saya di arahkan ke LAZISMU untuk dapatkan modal usaha dan alhamdulillah sampai sekarang modal tersebut saya kelola.⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Mimang mengatakan bahwa modal usaha yang ia dapatkan dari LAZISMU bukan karena dirinya sendiri yang ke LAZISMU mengajukan proposal melainkan melalui arahan dari salah satu tokoh masyarakat.

LAZISMU memberikan modal yang berbeda-beda untuk setiap mustahik dengan alasan masing-masing mustahik memiliki usaha yang berbeda, tentunya modal yang dibutuhkan juga berbeda sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan mengapa LAZISMU memberikan modal yang berbeda kepada setiap mustahik, Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU mengatakan bahwa:

Karena analisa dan *Assessment* dari devisi program, karena setiap mustahik berbeda-beda skala usahanya dengan berbeda skala usaha modal yang dibutuhkan juga berbeda, nah itu tadi pentingnya memberikan bantuan itu berdsarkan analisis kebutuhannya, jika skalanya agak besar mungkin agak besar juga modanya dibanding dengan yang lainnya inilah yang menyebabkan setiap mustahik menerima modal yang berbeda.⁴⁹

⁴⁸Mimang, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 19 Agustus 2021.

⁴⁹Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut Ustadz Saiful Amir alasan LAZISMU memberikan modal yang berbeda untuk mustahik karena sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh tim LAZISMU kebutuhan modal usaha tiap mustahik itu bebeda-beda tergantung dari usaha apa yang akan dijalankan oleh mustahik tersebut. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para mustahik yang menerima bantuan modal usaha dengan pertanyaan berapa banyak bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU. Mustahik yang bernama Ibu Muliati dan Bapak Yudio, mengatakan:

“Saya dikasi modal usaha sebanyak Rp. 1.000.000”.

Berbeda dengan mustahik yang bernama Ibu Mimang, Safitri Jeni, Nurhuda dan Bapak Muchlis yang mengatakan:

“Saya dikasi modal usaha sebanyak Rp. 1.500.000”

Alasan mustahik diberikan modal yang berbeda-beda karena LAZISMU melihat dari skala usaha masing-masing mustahik

- a. Mustahik yang bernama Ibu Muliati diberikan modal sebesar Rp. 1.000.000, dengan modal ini sudah mencukupi untuk membuka usaha menjual es buah, begitupun dengan mustahik yang bernama Bapak Yudio diberikan modal sebesar Rp. 1.000.000 untuk membuka usaha menjual kue basah.
- b. Mustahik yang bernama Ibu Mimang diberikan modal sebesar Rp. 1.500.000 karena dilihat dari usaha yang ia jalankan menjual campuran dan nasi kuning tentunya usaha tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit. Begitupun mustahik yang bernama Ibu Safitri Jeni yang membuka usaha catering dan Ibu

Nurhuda yang membuka usaha menjual beraneka ragam kue serta Bapak Muchlis yang membuka usaha menjual kacang disco.

5. Pembinaan

LAZISMU memberikan pembinaan kepada para mustahik secara langsung agar mustahik tersebut dapat mengelola modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU dengan benar, dan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat berdaya dan memperoleh hasil yang lebih baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana pembinaan yang diberikan LAZISMU kepada mustahik. Cahaya Anita selaku staff LAZISMU mengatakan bahwa:

Yang pertama melakukan kunjungan ke tempat usaha mustahik, kemudian yang kedua kita berikan pengajian yang singkat hal-hal yang menjadi apa kekurangan dari sisi spiritulnya mungkin dari sisi praktek ibadahnya kurang sempurna, kita bimbing mereka dari baca qurannya kemudian dari tata cara sholat dan sebagainya jadi inilah semua program pembinaannya. Karena kita tidak hanya ingin memberikan bantuan untuk kepentingan aspek ekonominya tapi kita juga membina dari aspek kerohaniannya dan hal ini berkelanjutan secara rutin.⁵⁰

Pembinaan yang diberikan oleh pihak LAZISMU kepada mustahik ada dua yang pertama melakukann kunjungan ketempat usaha mustahik dan yang kedua memberikan pembinaan dari aspek kerohanian mustahik karena LAZISMU tidak hanya ingin memberikan bantuan untuk kepentingan aspek ekonominya tapi LAZISMU juga membina dari aspek kerohanian mustahik.

6. Contoling / Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini LAZISMU memberikan evaluasi kepada mustahik dengan mengadakan pertemuan dengan

⁵⁰Cahaya Anita, Staff LAZISMU Kota Parepare, *wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

mustahik dimana mustahik memberikan laporan perkembangan usahanya sehingga pihak LAZISMU dapat mengetahui apakah mustahik tersebut dapat mengelola modal usaha tersebut dengan baik dan benar. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan apakah pihak LAZISMU mengevaluasi program BUEKA yang diberikan kepada mustahik. Syamsudarsi selaku staff LAZISMU, mengatakan bahwa:

Ya, pasti kita evaluasi cuma instrumen evaluasinya yang kita lakukan itu belum terlalu, contohnya dalam membuat laporan kita belum menerapkan sistem laporan keuangan dari usaha mereka karena kita tahu sumberdaya dari para penerima manfaat juga itu terbatas jadi memang butuh pelatihan lanjutan lagi bagaimana membuat laporan, tapi evaluasi yang kita lakukan secara rutin, pertama kita mengadakan pertemuan kemudian mereka melaporkan bagaimana perkembangan usahanya, kemudian yang kedua kita juga melakukan kunjungan-kunjungan ke usaha untuk melihat secara langsung perkembangannya tanpa melihat buku catatan keuangannya, melihat usahanya sudah mulai ramai kita bersyukur bahwa usahanya berjalan, jadi setiap saat secara priodik minimal tiga bulan sekali kita melakukan kunjungan.⁵¹

Evaluasi yang dilakukan LAZISMU pertama adalah mengadakan pertemuan dengan mustahik kemudian mustahik melaporkan perkembangan usahanya secara langsung sehingga LAZISMU dapat mengetahui bagaimana mustahik mengelola modal usaha yang diberikan, kemudian LAZISMU melakukan kunjungan kelokasi usaha para mustahik untuk melihat perkembangan usahanya secara langsung, hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu mustahik penerima bantuan modal usaha dengan pertanyaan apakah pihak LAZISMU mengevaluasi usaha yang anda kelola. Ibu Muliati, mengatakan bahwa:

LAZISMU datang berkunjung dan bertanya-tanya mengenai perkembangan usaha saya.⁵²

⁵¹Syamsudarsi, Staff LAZISMU Kota Parepare, *wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

⁵²Muliati, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 21 Agustus 2021.

7. Tujuan Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga

Tujuan dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dapat di lihat dari hasil wawancara dengan ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU mengatakan bahwa:

Pertama pasti ingin mensejahterahkan mustahik, bagaimana roda ekonomi bisa berputar. Kedua dengan pemberian modal zakat ini bisa dimanfaatkan secara baik karena selama ini banyak orang memberi secara konsumtif, nah kita tidak hanya secara konsumtif tapi ingin lebih memproduktifkan zakat itu, sehingga orang yang tadinya mustahik bisa berubah statusnya menjadi muzakki minimal tidak lagi menggantungkan usahanya kepada pihak lain. Ketiga ada aspek dakwah juga bagaimana mustahik tersebut tidak terjerumus ke rentenir, sistem keuangan ribawi yang sangat mencekik yang kelihatannya membantu diberikan modal tapi pengembalian jauh lebih besar.⁵³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan program Bina Usaha Ekonomi Keluarga untuk mensejahterahkan mustahik dengan cara memproduktifkan dana zakat, infaq dan sedekah melalui dana tersebut mustahik dapat membuka usaha dan dapat menjalankan roda perekonomian sehingga kelak status mustahik dapat berubah menjadi muzakki. Adapun aspek lain dari pemberian modal usaha yang diberikan LAZISMU kepada para mustahik yakni agar mustahik tersebut tidak terjerumus kedalam sistem keuangan ribawi yang sangat merugikan.

Hasil penelitian di atas dapat dihubungkan dengan teori Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses tahapan yakni:

a. Tahapan persiapan

⁵³Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimana tujuan utama ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahap penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahap inilah terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran.

b. Tahap Assessment

Proses Assessment yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubah (*Agen Of Change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahapan Pemformulasikan Rencana Aksi

Pada tahap ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (*penting*) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antar warga.

f. Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri. Tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat dan mau meneruskan.⁵⁴

B. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga

Menurut Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan mustahik melalui program Bina Usaha Ekonomi Keluarga terbagi menjadi dua yaitu:

Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan mustahik melalui program Bina Usaha Ekonomi Keluarga ada dua yaitu faktor internal dari pihak LAZISMU dan faktor eksternal dari mustahik itu sendiri, dimana LAZISMU yang memfasilitasi atau menyiapkan segala kebutuhan usaha mustahik baik dari segi pemberian modal, pembinaan dan controlling/evaluasi terhadap usaha masing-masing mustahik. Dan dari pihak mustahik sendiri tergantung dari bagaimana mereka

⁵⁴Achmad Romdhoni, "Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Pekan pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa" (Skripsi Sarjana; Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam): Jakarta, 2015), h. 30-42.

dalam menjalankan usahanya, usaha apa yang mereka jalankan, bagaimana mereka mengelola usaha sehingga dengan cara tersebut mereka dapat berdaya.⁵⁵

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mencipta dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak dalam hal ini program bina usaha ekonomi keluarga yaitu program dari LAZISMU untuk memberdayakan mustahik dengan cara memberikan modal, memberikan pembinaan, dan mengontrol para mustahik yang telah menjadi sasaran dari program ini.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu dari mustahik yang mengelola modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU sehingga mustahik tersebut ada yang berdaya dan ada yang tidak berdaya.

a. Faktor yang menyebabkan mustahik berdaya

Faktor yang menjadi penyebab mustahik berdaya dapat dilihat dari usaha yang dijalankan dan alasan mustahik memilih usaha tersebut serta cara mustahik dalam mengelola modal usaha yang diberikan LAZISMU. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan para mustahik yang berdaya:

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan usaha apa yang anda lakukan dan mengapa anda memilih usaha tersebut serta bagaimana cara anda mengelola usaha tersebut. Informan pertama Ibu Mimang selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatan bahwa:

Usaha yang saya lakukan adalah menjual campuran dan nasi kuning, alasan saya memilih usaha itu karena sebelumnya saya jualan campuran dan nasi kuning dan setelah saya mendapatkan bantuan dari LAZISMU saya lanjutkan usaha saya.

⁵⁵Saiful Amir, sekretaris LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 1 September 2021.

Cara saya mengelola modal, uang yang diberikan LAZISMU saya pakai untuk beli barang dan saya jual kembali dan sebagian modalnya juga di pakai untuk jual nasi kuning, sedikit demi sedikit modalnya bertambah dan jualan saya juga bertambah.⁵⁶

Penuturan dari Ibu Mimang hal yang menyebabkan ia berdaya dilihat dari usaha yang ia jalankan dimana Ibu Mimang memilih menjalankan usaha menjual nasi kuning dan campuran karena sangat sesuai dengan kebutuh masyarakat sekitar dan banyaknya peminat di lokasi usaha Ibu Mimang sehingga hal ini yang mendorong usaha ibu Mimang berkembang secara berangsur-angsur.

Informan kedua dengan pertanyaan yang sama, Ibu Safitri Jeni selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatan bahwa:

Usaha yang saya jalankan yaitu menjual nasi campur dan kopi siram tapi karena covid saat ini jadi saya buat usaha catering (menyediakan makanan). Alasan saya memilih usaha tersebut karena saya lihat dari kondisi saat ini masih covid kampus UMPAR sekarang jarang ada mahasiswa tidak seramai waktu sebelum covid jadi saya buka usaha catering yang sudah jelas laku terjual. Cara saya mengelola bantuan dari LAZISMU yaitu dengan cara membuka usaha catering dan melalui usaha ini Alhamdulillah saat ini saya sudah mampu membayar cicilan-cicilan saya dan mampu bersedekah melalui celengan gerakan infaq keluarga yang diberikan oleh LAZISMU.⁵⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan Ibu Safitri Jeni berdaya dilihat dari usaha yang ia jalankan dimana Ibu Safitri Jeni mampu mengelola modal usaha dengan baik yang dimana awalnya Ibu Safitri Jeni berjualan di kantin UMPAR namun karena adanya covid-19 sehingga kampus tersebut tidak mengizinkan para mahasiswa beraktifitas dikampus sehingga Ibu jeni segera beralih keusaha catering atau penyediaan makanan dengan memilih usaha tersebut maka usaha ibu Safitri Jeni sudah jelas laku terjual dan hal ini yang membuat Ibu Safitri Jeni tetap menjalankan modal usaha dari LAZISMU dan dari usaha catering tersebut Ibu Safitri

⁵⁶Mimang, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 19 Agustus 2021.

⁵⁷Safitri Jeni, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Lapadde, 20 Agustus 2021.

Jeni mampu meningkatkan perekonomiannya sesuai dari hasil wawancara saat ini ia juga telah mampu bersedekah.

Informan ketiga dengan pertanyaan yang sama, Ibu Muliati selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatakan bahwa:

Usaha yang saat ini saya lakukan membuka warung mie siram dan nasi kuning karena awalnya usaha saya sebelum dapat bantuan dari LAZISMU menjual mie siram, jadi saya lanjutkan menjual mie siram kemudian cara saya mengelola modal dari LAZISMU saya pakai untuk buka warung mie siram dan pada saat bulan puasa saya pakai untuk jual es buah dan Alhamdulillah dari usaha ini saya sudah mampu membeli beras dan bersedekah.⁵⁸

Penyebab Ibu Muliati berdaya dilihat dari usaha yang ia jalankan dimana Ibu muliati mampu melihat peluang yang ada dimana awalnya Ibu muliati diberikan modal oleh LAZISMU untuk berjualan es buah pada saat bulan ramadhan, setelah bulan ramadhan selesai modal tersebut segera ia alihkan untuk membuka warung mie siram dan nasi kuning karena tidak memungkinkan lagi untuk menjual es buah dikarenakan kurangnya peminat. Hal ini yang menyebabkan Ibu Muliati tetap mengelola modal dari LAZISMU bahkan penghasilan dari warung Ibu muliati lebih banyak dibanding menjual es buah, dan dari usaha tersebut Ibu Muliati telah mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan telah mampu bersedekah.

Informan keempat dengan pertanyaan yang sama, Bapak Muchlis selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatakan bahwa:

Usaha yang saya jalankan menjual kacang disco, alasan saya memilih jualan kacang disco karena kacang disco itu mudah, murah, dan terjangkau harganya. Kemudian saya mengelola bantuan usaha dari LAZISMU bersama dengan istri saya jadi istri saya yang memproduksi kemudian saya yang pasarkan ke masyarakat atau konsumen-konsumen. Setelah beberapa lama berjualan kacang disco sudah banyak msyarakat yang tau usaha saya sehingga saya tidak fokus

⁵⁸Muliati, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 21 Agustus 2021.

memasarkan usaha saya karena masyarakat sendiri yang datang kerumah untuk membeli atau memesan.⁵⁹

Bapak Muchlis mengatakan hal yang menyebabkan ia berdaya dilihat dari usaha yang ia jalankan bersama dengan istrinya dimana ia memilih berjualan kacang disco dengan alasan memproduksi kacang disco adalah salah satu kreatifitas istri Bapak Muchlis karena kacang disco mudah diproduksi, dan harga yang mampu dijangkau oleh masyarakat hal inilah yang menyebabkan Bapak Muchlis tetap memberdayakan modal dari LAZISMU dan mendapatkan penghasilan setiap harinya.

Informan kelima dengan pertanyaan yang sama, Bapak Yudio selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatn bahwa:

Usaha yang saya jalankan menjual kue basah, saya memilih berjualan kue karena saya lihat kecenderungan masyarakat di Parepare mayarakat bugis itu kalau pagi wajib sarapan kue basah artinya nasi itu nomor dua malah kue dulu yang disantap jadi peluang pasarnya lebih besar dibanding bisnis yang lain. Kemudian cara saya mengelola modal dari LAZISMU saya beli bahannya untuk diproduksi sendiri dan kuenya saya titip-titp diwarung dan kebetulan istri saya ada bakat untuk membuat kue jadi dengan bantuan yang bisa dibilang minimlah satu juta itu saya Alhamdulillah saya kembangkan sekarang dan melalui usaha ini saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dan Alhamdulillah saya bisa berinfak setiap harinya dicelengan yang diberikan LAZISMU.⁶⁰

Penyebab Bapak Yudio berdaya dapat dilihat dari cara pak Yudio mengelola modal dari LAZISMU dengan memilih menjalankan usaha menjual berbagai macam kue basah dengan pertimbangan kue basah sangat banyak diminati oleh masyarakat Parepare dipagi hari sebelum melakukan aktifitas pak Yudio juga menjalankan usaha ini dengan bantuan istrinya yang memiliki bakat membuat berbagai macam kue basah, sehingga pertimbangan-pertimbangan diatas yang menjaadikan usaha kue basah pak

⁵⁹Muchlis, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Ujung, 23 Agustus 2021.

⁶⁰Yudio, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ummul Quro, 1 September 2021.

Yudio bisa berjalan dengan baik dan dari hasil jualan tersebut ia mampu menafkahi keluarganya dan mampu bersedah.

b. Faktor yang menyebabkan mustahik tidak berdaya

Faktor yang menjadi penyebab mustahik tidak berdaya dapat dilihat dari usaha yang dijalankan dan alasan mustahik memilih usaha tersebut serta cara mustahik dalam mengelola modal usaha yang diberikan LAZISMU. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan mustahik yang tidak berdaya:

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang sama usaha apa yang anda lakukan dan mengapa anda memilih usaha tersebut serta bagaimana cara anda mengelola usaha tersebut. Ibu Nurhuda selaku penerima modal usaha dari LAZISMU mengatan bahwa:

Saya jual kue basah dan kue kering sesuai dengan pesanan orang, dengan alasan untuk menghidupi anak karena saya seorang janda sendiri membiayai anak, cara saya mengelola bantuan modal usaha tersebut saya produksi sendiri dan buat sesuai dengan pesannya orang namun saya hanya sesekali menjual dikarenakan saya juga sudah bekerja di IAIN parepare sebagai cleaning service jadi saya hanya melaksanakan usaha tersebut jika ada orang yang memesan kue. Dan bisa dikatakan tidak berkembang dikarenakan ketika saya menjalankan usaha saya keuntungan yang saya dapatkan tidak mencukupi kebutuhan saya.⁶¹

Penuturan Ibu Nurhuda yang menyebabkan ia tidak berdaya yaitu Ibu Nurhuda tidak menjalankan usahanya secara total karena Ibu Nurhuda memiliki pekerjaan lain yaitu menjadi cleaning service di IAIN Parepare ia menjalankan usahanya apabila ada orang memesan dan hal inilah yang menyebabkan pendapatan Ibu Nurhuda dari penjualan kue tidak maksimal atau tidak berdaya.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan mustahik berdaya adalah:

⁶¹Nurhuda, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 3 September 2021.

- 1) Pengelolaan modal usaha yang tepat
- 2) Pemilihan lokasi dan usaha yang tepat
- 3) Produk yang dijual sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar
- 4) Pandai dalam melihat peluang untuk membuka usaha kedepannya
- 5) Harga jual yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Adapun yang menyebabkan mustahik tidak berdaya adalah:

- 1) Kurang bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha
- 2) Terlalu takut mengambil resiko
- 3) Kurangnya Inovasi
- 4) Tidak memenuhi permintaan konsumen
- 5) Pengelolaan modal yang tidak tepat

C. Implikasi Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam Pemberdayaan Mustahik

Implikasi merupakan hasil dari implementasi suatu program atau kebijakan yang mungkin baik atau tidak baik bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program, dalam hal ini program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik. Yang menjadi sasaran dalam program ini adalah untuk memberdayakan mustahik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti, implikasi program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik menurut LAZISMU, Ustadz Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU mengatakan bahwa:

Hasil dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga, LAZISMU belum bisa mengukur keberhasilannya karena kemarin itu beberapa yang LAZISMU bantu tiba-tiba ada covid maka tidak jalan usahanya bahkan modalnya mereka manfaatkan untuk kepentingan kebutuhan pokoknya tapi sebagian yang lainnya masih tetap eksis LAZISMU bersyukur eksis saja, tetap mampu bertahan saja,

disuasana seperti ini kita sudah bersyukur dan senang apalagi jika memang bisa mengalami perkembangan.

Menurut Ustadz Saiful Amir LAZISMU belum bisa mengukur keberhasilan program ini dikarenakan kondisi saat itu sedang covid-19 jadi modal yang diberikan LAZISMU kepada mustahik digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya masing-masing, akan tetapi ada beberapa mustahik yang masih tetap memberdayakan modal tersebut sehingga masih tetap mampu memenuhi kebutuhannya hingga saat ini.

Menurut para mustahik implikasi program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik berbeda-beda oleh setiap mustahik dikarenakan usaha yang dijalankan juga berbeda-beda. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama dengan pertanyaan bagaimana perkembangan usaha yang anda jalankan. Bapak Yudio mengatakan bahwa:

Ada peningkatan dan kenaikan dari usaha saya dan istri, modal itu masih tetap ada dan kita sudah bisa beli apa-apa, dan Alhamdulillah kita sudah bisa sedekah tiap harinya dicelengan Gerakan Infak Keluarga yang diberikan oleh LAZISMU kadang 60.000 atau 70.000 sebulan kita sedekah lagi, dan Alhamdulillah saya bisa sekolahkan anak saya di UMPAR ada semester 8 sekarang, yang lain di pesantren uang transfernya sehari-hari bisa, sejak bergabung di LAZISMU usaha saya lebih berkah.⁶²

Berdasarkan penuturan Bapak yudio implikasi dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik, Bapak Yudio telah berhasil mengembangkan modal usaha dari LAZISMU yang dimana Bapak Yudio sudah bisa dikatakan orang yang berdaya karena melalui modal dari LAZISMU Bapak Yudio saat ini telah mampu membiayai sekolah anaknya bahkan ada yang sampai jenjang bangku perkuliahan, meskipun saat ini Bapak Yudio statusnya belum berubah dari mustahik menjadi muzakki sebagaimana tujuan dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga

⁶²Yudio, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ummul Quro, 1 September 2021.

akan tetapi setidaknya saat ini Bapak Yudio telah mampu bersedekah setiap bulan sebesar RP. 60.000-70.000 di LAZISMU melalui celengan gerakan infaq keluarga.

Informan kedua dengan pertanyaan pertanyaan yang sama, Ibu Safitri Jeni mengatakan bahwa:

Semenjak saya membuka usaha catering Alhamdulillah usaha saya cukup berkembang karena saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan juga dapat membayar cicilan-cicilan saya, dan melalui bantuan usaha dari LAZISMU saya pribadi Alhamdulillah sudah bisa berinfak dan bersedekah karena selain modal yang dikasi, LAZISMU juga menitipkan celengan untuk berinfak dan kalau celengan sudah penuh saya kembalikan ke LAZISMU.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas implikasi dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik, Ibu Safitri Jeni melalui program Bina Usaha Ekonomi Keluarga mengatakan bahwa saat ini ia telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan kebutuhan sosialnya dan ia juga mampu memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim yang membantu sesama dengan cara mengeluarkan sedekah melalui celengan gerakan infak keluarga yang diberikan oleh LAZISMU. Dengan adanya program ini Ibu Safitri Jeni mampu mensejahterahkan keluarganya sebagaimana yang diharapkan oleh LAZISMU dibentuknya program untuk memberdayakan ibu-ibu yang terdampak ekonomi.

Informan ketiga dengan pertanyaan yang sama, Ibu Mimang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah selama saya terima modal usaha ada perkembangan karena hasil dari modal itu yang saya makan untuk sehari-hari dan sudah banyak macam-macamnya saya jual selama bertambah terus modalnya.⁶⁴

⁶³Safitri Jeni, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara di Lapadde*, 20 Agustus 2021.

⁶⁴Mimang, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara di Soreang*, 19 Agustus 2021.

Implikasi dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik dalam hal ini Ibu Mimang setelah mendapatkan modal dari LAZISMU ia dapat melanjutkan usahanya yang sebelumnya berhenti yang dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat usaha Ibu Mimang berhenti total dikarenakan modal dari usahanya dipakai untuk kebutuhan pokoknya, dengan adanya program Bina Usaha Ekonomi Keluarga yang dibentuk oleh LAZISMU saat ini Ibu Mimang dapat melanjutkan usahanya yang berhenti dan seiring berjalannya waktu usaha Ibu Mimang berkembang sedikit demi sedikit yang dimana saat ini Ibu Mimang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Informan keempat dengan pertanyaan yang sama, Ibu Muliati mengatakan bahwa:

Alhamdulillah ada sedikit perkembangan walaupun saya belum mampu membeli indomie perdos tetapi saya sudah dapat membeli sedikit demi sedikit dan saya juga sudah mampu membeli beras sebanyak 5 liter untuk kebutuhan makan hari-hari akan tetapi saya belum bisa memenuhi kebutuhan dirumah seperti untuk membeli pakaian dan lain-lain tetapi usaha saya tetap berjalan dan melalui usaha ini saya sudah mulai bersedekah melalui celengan infaq yang diberikan oleh LAZISMU.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muliati implikasi dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik saat ini usaha Ibu Muliati belum terlalu berkembang dikarenakan bantuan yang ibu Muliati terima dari LAZISMU baru beberapa bulan yang lalu akan tetapi hal ini tidak menuntut kemungkinan tidak adanya perkembangan dari usaha Ibu Muliati, saat ini sudah ada sedikit perkembangan yang Ibu Muliati rasakan saat ini telah mulai mampu sedikit demi sedikit memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari dan bahkan telah mampu untuk bersedekah.

⁶⁵Muliati, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Soreang, 21 Agustus 2021.

Informan kelima dengan pertanyaan yang sama, Bapak Muchlis mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setiap harinya saya bersyukur karena hari kehari orang sudah tau bahwa disini ada kacang disco dari warung ke warung sudah tau, Alhamdulillah sudah berkembang yang dulunya produksi seratus sekarang produksi 200, 300 kemasan dan beberapa pesanan yang langsung pertoples.⁶⁶

Pernyataan di atas dengan adanya program Bina Usaha Ekonomi Keluarga yang di bentuk oleh LAZISMU Bapak Muchlis mebuca usaha berjualan kacang disco yang dimana ia memproduktifkan waktu luang istrinya yang memiliki kreatifitas untuk membuat kacang disco, dan usaha Bapak Muchlis sudah dikenal oleh banyak konsumen-konsemen dan semakin lama semakin berkembang yang dimana dulunya produksi 100 akan tetapi sekarang sudah mencapai 300 kemasan.

Bentuk pemberdayaan masing-masing mustahik antara lain:

1. Yudio, telah berdaya karena mampu bersedekah.
2. Safitri Jeni, telah berdaya karena mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosialnya.
3. Mimang dan Muliati, telah berdaya karena mampu memenuhi kebutuhan pokok.
4. Muchlis, telah berdaya karena usahanya saat ini sangat berkembang.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dalam pemberdayaan mustahik, LAZISMU belum dapat mengukur keberhasilan mustahik dalam menjalankan usahanya akan tetapi tetap bersyukur masih ada beberapa yang tetap menjalankan modal usaha yang diberikan LAZISMU. Bahkan mustahik yang tidak memiliki usaha dapat membuka usaha, ada juga yang memiliki usaha namun berhenti saat ini dapat melanjutkan usahanya dan

⁶⁶Muchlis, penerima bantuan modal usaha LAZISMU Kota Parepare, *Wawancara* di Ujung, 23 Agustus 2021.

berkembang, serta mustahik yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini telah mampu memenuhi kebutuhannya dan telah mampu merealisasikan nilai-nilai kemanusiaan yakni bersedekah melalui celengan gerakan infak keluarga dari LAZISMU sehingga LAZISMU yang nantinya mendistribusikannya kembali kepada penerima bantuan modal usaha yang lain. Hal ini membuktikan bahwa mustahik penerima bantuan modal usaha melalui program Bina Usaha Ekonomi Keluarga telah berdaya.

Hasil penelitian mengenai implikasi program Bina Usaha Ekonomi Keluarga dapat dihubungkan dengan teori indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.⁶⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat telah memenuhi syarat dari LAZISMU karena telah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin hingga masyarakat yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga telah mampu bersedekah serta peduli kepada sesama untuk meringankan

⁶⁷Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, h. 138-139.

beban mereka yang membutuhkan bantuan. Hal inilah yang sangat diinginkan oleh LAZISMU dalam memberdayakan mustahik.

